ANALISIS STRUKTUR DALAM HIKAYAT ACEH MANOE IE MATA KARYA Tgk. SOFYAN MUS

Darmawati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah

Email. darmawati@serambimekkah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Analisis Struktur dalam Hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" karya Tgk. Sofyan Mus. Masalah dalam penelitian ini adalah analisis struktur apa sajakah yang terdapat dalam hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" karya Tgk. Sofyan Mus?. Tujuan umum Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" karya Tgk. Sofyan Mus. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi tentang struktur hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" karya Tgk. Sofyan Mus. Sumber data dalam penelitian ini adalah hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" karya Tgk. Sofyan Mus yang berjumlah 46 halaman yang disusun oleh Tgk. Sofyan Mus pada tahun 2005 di Lhoeng gapui Aceh Besar. Manfaat dalam penelitian ini secara teoritis untuk menambah khasanah pengetahuan tentang analisis struktur, secara praktis yaitu untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai struktur yang terdapat dalam hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" karya Tgk. Sofyan Mus. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan analisis struktur berdasarkan tema, amanat, tokoh/penokohan, setting/latar, sudut pandang dan motif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Temanya adalah menceritakan tentang mengenang kisah duka musibah gempa bumi dan tsunami yang menimpa Aceh. (2) Amanatnya adalah mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong secara ikhlas. (3) Tokoh atau Penokohnya adalah masyarakat Aceh yang menimpa musibah "tsunami". (4) Latarnya adalah latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. (5) Sudut pandangnya adalah menggunakan sudut pandang orang ketiga. (6) Motifnya adalah motif ikan.

Kata Kunci : Analisis, Struktur, Hikayat

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra dapat tercipta dari pengalaman atau dari fenomena-fenomena kehidupan yang ada dalam masyarakat sekitar. Selain itu karya sastra dapat juga lahir dari ide-ide atau nilai-nilai karya sastra yang lewat dari pemahaman dan penafsiran sistematis yang dinyatakan dalam bentuk tertulis.

Ada dua macam karya sastra, yaitu karya sastra lisan dan karya sastra tulis. Sastra tulisan adalah karya sastra yang dipopulerkan melalui tulisan. Berbagai macam karya sastra tulisan yang sering dijumpai adalah prosa, puisi, cerpen, novel, roman, dan termasuk juga hikayat (Wellek & Warren, 1995:48-49). Hikayat merupakan sastra lama melayu berbentuk prosa cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta (Alfiansyah, 2010:10).

Hikayat yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah "*Hikayat Aceh Manoe Ie Mata (Hikayat Aceh Mandi Air Mata)*". Hikayat ini ditulis dengan bahasa Aceh, yang disusun oleh Tgk. Sofyan Mus. Hikayat ini adalah menceritakan musibah besar yang

menimpah Aceh yaitu musibah Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 silam. Usaha kelanjutan penyelamatan dan pelestarian hikayat merupakan alasan utama pengkajian hikayat ini dengan menyajikannya dalam bentuk suntingan yang baik dan benar.

LANDASAN TEORI

Pengertian Hikayat

Hikayat berasal dari kata bahasa Arab yaitu "*haka*" yang artinya peniruan. Namun pengertian tersebut lama kelamaan bergeser ke pengertian yang lebih spesifik yang akhirnya dikenal dengan istilah *narrative*, *story*, dan *legend* (Pellat, 2007:68). Pada awalnya pemakain hikayat dalam sastra Arab adalah untuk menambah daya tarik pada peragaan laku peniruan, namun akhirnya hanya kata-katalah yang tinggal, lebih-lebih setelah cerita itu dituang ke dalam bentuk tulisan. Biasanya cerita tersebut diambil dari legenda, namun pada abad ke-2 hal tersebut mendapat pengaruh dari Aristoteles, yaitu sebuah teori bahwa seni sebagai tiruan kehidupan. Pellat menambahkan bahwa ketika hikayat hanya diartikan saja sebagai "cerita" maka sangat bertolak belakang dengan pengertian yang sebelumnya yakni "laku peniruan".

Dalam sastra melayu lama, hikayat diartikan sebagai cerita rekaan yang berbentuk prosa panjang bahasa melayu, yang menceritakan tentang kehebatan dan kepahlawanan orang ternama dan kesaktian, keanehan, dan karomah yang mereka miliki. Orang ternama tersebut biasanya raja, putri-putri raja, orang-orang suci dan sebagainya.

Hikayat termasuk *genre* yang cukup populer di masyarakat Melayu dengan jumlah cerita yang cukup banyak. Kemunculan *genre* ini merupakan kelanjutan dari cerita pelipur lara yang berkembang dalam tradisi lisan di masyarakat, kemudian diperkaya dan diperindah dengan menambah unsur-unsur asing, terutama unsur hindu dan islam. Dalam masyarakat Melayu sehari-hari, hikayat itu berfungsi sebagai media didaktis (pendidikan) dan hiburan.

Hikayat terdapat pada setiap daerah di Indonesia. karenanya hikayat tersebut mempunyai sebutan yang berbeda. Di Jawa hikayat sering disebut dengan *wawacan*, yaitu bentuk cerita yang tertuang dalam bait-bait. Sedangkan di Aceh, populer dengan sebutan hikayat, penyajiannya menggunakan rima dan irama tertentu. Hikayat merupakan cerita yang dituturkan dari mulut ke mulut dan populer di kalangan masyarakat, meliputi dongeng, legenda dan mite (Hartoko, 1986:51).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada mulanya hikayat hanya di kembangkan secara lisan. Dalam perkembangan/penyajian ceritanya tersebut dikenal adanya penutur dan pencerita. Hikayat merupakan warisan budaya nasional yang mempunyai nilai yang patut dikembangkan dan dimanfaatkan untuk kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (Surana, 2002:12). Sastra lisan juga sudah lama berkembang sebagai wahana pemahaman gagasan dan pewarisan tata nilai yang tumbuh dalam masyarakat.

Hikayat adalah sastra lama melayu berbentuk prosa cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekedar untuk meramaikan pesta (Alfiansyah, 2010:10). Hikayat diartikan sebagai suatu prosa lirik yang berpusat pada kisah kehidupan raja-raja, pembantu-pembantu dekatnya yang serba indah dan gemerlapan (Zulfahnur, 2006:58).

Peran atau Fungsi Hikayat Sebagai Karya Sastra di Masyarakat

Masyarakat menganggap hikayat sesuatu peristiwa yang benar-benar terjadi. Hikayat tidaklah muncul secara kebetulan. Suatu konsep pandangan hidup berdasarkan cita-cita masyarakat telah dituangkan ke dalam hikayat. Orientasi hidup masyarakat yang lebih menekankan pada kehidupan spiritual dan nilai-nilai rohani begitu menonjol dalam hikayat. Hikayat begitu berpadu dalam kehidupan masyarakat.

Hikayat telah memberikan nilai-nilai kepada masyarakat, sebaliknya masyarakat telah memberikan pula nilai-nilai melalui hikayat. Hikayat sebagai hasil budaya masyarakat, mengalami pasang naik dan pasang surut, karena tuntutan zaman selalu berubah dari waktu ke waktu. Namun, nilai dan fungsi hikayat sebagai karya sastra selalu relevan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengkaji suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, kualitatif deskriptif artinya tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan variabel (Aminuddin, 2004:16). Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang dinyatakan dengan cara mendeskripsikan gambaran untuk memahami fenomena kebahasaan mengenai data yang diteliti.

Subjek Penelitian

Menurut Siswanto (2005:63) sumber data adalah subjek penelitian yang digunakan untuk memperoleh data. Dengan demikian, yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" yang berjumlah 46 halaman, yang disusun oleh Tgk. Sofyan Mus pada tahun 2005 di Lhoong Gapui Aceh Besar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah naskah atau tulisan dari hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*". Selain itu dilakukan juga penelitian pustaka dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bogdan & Bliklen, 2007:248). Teknik analisis data dalam penelitian ini menganalisis tentang analisis struktur dalam hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membaca dengan teliti hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*".
- 2) Memahami secara keseluruhan data penelitian.
- 3) Menyeleksi data yaitu memilih dan memilah kata-kata yang mengandung struktur.
- 4) Mengorganisasikan data yaitu mengurutkan data.
- 5) Mendeskripsikan data yaitu mengumpulkan data yang disertai penjelasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang struktur dalam hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* karya Tgk. Sofyan Mus. Pengkajian ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan struktur unsur-unsur instrinsik hikayat yang meliputi tema, amanat, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan motif. Data yang sudah digambarkan dideskripsikan secara mendetail dan menggambarkan keseluruhan tentang bagian-bagian yang ada pada struktur instrinsik hikayat. Pendeskripsian dilakukan dengan cara menguraikan struktur yang terdapat dalam hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* karya Tgk. Sofyan Mus.

Analisis Data

Analisis data dalam hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* karya Tgk. Sofyan Mus dilakukan sesuai intruksi langkah-langkah analisis data. Untuk menganalisis lebih lanjut tentang struktur instrinsik pembangun hikayat, yaitu tema, amanat, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, dan motif. Struktur instrinsik pembangun hikayat yang berada dalam hikayat secara tersirat. Dalam pembahasan ini, peneliti akan mengkaji tentang analisis struktur hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* karya Tgk. Sofyan Mus. Adalah sebagai berikut:

A. Unsur Instrinsik

(1) Tema

Tema merupakan persoalan utama dalam cerita yang dikembangkan oleh pengarang hingga menimbulkan konflik atau peristiwa-peristiwa lain. Tema juga merupakan dasar cerita dan sekaligus menjadi ladaan bagi pengarang dalam menguraikan peristiwa dalam cerita. Yang menjadi tema dalam hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* adalah hikayat ini menceritakan tentang mengenang kisah duka musibah gempa bumi dan tsunami yang menimpa Aceh. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

Syahya meusimpang bulen limoeng blah

Peungeuihthat tuwan ban saboh dosa

Tanggai dua nam bulen dua blah

Teukeudi Allah musiabah raya

Terjemahannya

Cahaya penuh bulan lima belas

menerangi seisi dunia

Tanggal dua puluh enam bulan dua belas

takdir Allah musibah besar

Metum dilaot lhe go that dosa

Abeh dum gundah ureung lam desa

Anek temanyong ladom bak ayah

Ladom geupeugah kapai udara"

Terjemahannya

Letusan dilaut banyak sekali dosa

Pada gundah orang di desa

Sebagian anak bertanya kepada ayah

sebagian bilang suara pesawat

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa tema dalam hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* adalah hikayat ini menceritakan tentang kejadian gempa bumi serta letusan dilaut Aceh dan mengenang kisah duka musibah gempa bumi dan tsunami yang menimpa Aceh.

(2) Amanat

Secara tersirat, dalam karya sastra mempunyai amanat yang disampaikan oleh pengarang, amanat atau pesan yang dapat kita ambil dari hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* adalah mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong secara ikhlas, membantu anak yatim supaya di akhirat kelak dapat perlindungan Allah dari siksaanNya dan berdoa setelah shalat kepada Allah supaya di tunjukan kejalan yang benar.

Amanat yang disampaikan terlihat pada kutipan berikut

Wahe sodara sereta kaom

Beunetam tulong metui hana na

Uroe akhirat Tuhan peulindong

Lam uroe tutong han keunong siksa

Terjemahannya

Wahai manusia serta kaum

Saling tolong menolong lah

Hari akhirat Allah pelindung

Dalam api neraka jauh dari siksaan

Asai lam hate bek na yang sirong

Asai bak ujong tekabo ria

Ngah kerena Allah yatim neutolong

Meutemeng payong dipadang masya

Terjemahannya

Asal dalam hati jangan pernah munafik

Asal jangan takabur ria

Dengan karena Allah menolong anak yatim

Mendapatkan perlindungan dipadang masyar

Oh leh sembahyang neulakee ampon

Kepada Rabbou nemo lam doa

Bek neurawang bak jalan puntong

Ne pubuet hukom jalan agama"

Terjemahannya

Setelah sembahyang meminta ampun

Kepada Rabbi menangis dalam doa

Jangan kembali kejalan yang salah

Berbuat hukum sesuai jalan agama

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa pesan-pesan atau amanat penulis di dalam hikayat kepada pembaca adalah mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong secara ikhlas, membantu anak yatim supaya di akhirat kelak dapat perlindungan Allah dari siksaanNya dan berdoa setelah shalat kepada Allah supaya di tunjukan kejalan yang benar.

(3) Tokoh atau Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Dalam karya sastra biasanya ada beberapa tokoh, namun biasanya hanya ada satu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam mengambil peranan dalam karya sastra. Tokoh dalam hikayat ini yang disampaikan pengarang dalam kutipan berikut.

Metum dilaot lhe go that dosya

Abek dum gundah ureung lam desa

Aneuk temanyong ladom bak ayah

Ladom geupeugah kapai udara.

Terjemahannya

Ledakan dilaut tiga kali sangat dasyat

Pada gundah orang di desa

Sebagian anak bertanya kepada ayah

Sebagian bilang suara pesawat

Tokoh lain yang juga disampaikan pengarang dalam kutipan berikut.

Aneuk miet cut-cut sayang geulepah

Ladom kareubah bak jalan raya

Sebab bak poma lam ningku kaglah

Kagrah bak Allah meninggal donya

Terjemahannya

Anak-anak kecil sangat sayang

Sebagian jatuh di jalan besar

Sebab lepas dalam pelukan bunda

Takdir Allah meninggal dunia

Tokoh lain yang juga disampaikan pengarang dalam kutipan berikut.

Hana lon sangka e-jumpa merah

Tuhan neupeugah gata ulon wa

Gaseh paleng geusayang pih leupah

Poma ngon ayah hana le daya.

Terjemahannya

Tidak disangka wahai jumpa merah

Tuhan berkata kamu saya peluk

Kasih sangat sayang

Bunda dan ayah tidak ada daya

Kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh yang dapat kita ambil dari hikayat "Aceh Manoe Ie Mata" adalah terutama masyarakat Aceh yang menimpa musibah "Tsunami".

1. *Ureung lam desa* adalah tokoh masyarakat Aceh.
2. *Tengku* adalah orang tua di desa yang di percayai oleh warga dan juga iman masjid.
3. *Poma* adalah seorang ibu dari anak-anak.
4. *Ayah* adalah seorang ayah atau kepala keluarga yg bertanggung jawab terhadap istri dan anaknya.
5. *Aneuk miet cut-cut* adalah anak kecil.
6. *Tuhan* adalah Allah tempat meminta perlindungan dan memanjatka doa.

(4) Latar

Unsur-unsur latar menurut Nurgiyantoro (2009:227) dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Adapun latar dalam hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* karya Tgk. Sofyan Mus mencakup ketiga jenis latar tersebut, yaitu tempat, waktu, dan sosial. Pengarang dengan detil seperti pada latar berikut:

(1) Latar waktu

Yaitu saat dimana tokoh ataupun si pelaku melakukan sesuatu pada kejadian peristiwa dalam cerita yang sedang telah terjadi. Latar waktu dalam hikayat ini terdapat pada kutipan berikut:

*Syahya meusimpang bulen limoeng blah
Peungeuihthat tuwan ban saboh donya
Tanggai dua nam bulen dua blah
Teukeudi Allah musibah raya*

Terjemahannya
Cahaya penuh bulan lima belas
Menerangi seisi dunia
Tanggal dua puluh enam bulan dua belas
Takdir Allah musibah besar
*Bak jem poh lapan gempah phon bicah
Bumo sang beukah runtuh ngon donya
Ureung lam gampong abeh dum susah
Poma ngon ayah aneuk geumita*

Terjemahannya
Pada jam delapan gempa pertama mulai
Bumi seperti hancur runtuh dengan dunia
Orang didesa mulai panik
Bunda dan ayah mencari anak

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latar waktu terjadinya tsunami di Aceh pada hari minggu pagi tanggal 26 Desember 2004 jam 8.00.

(2) Latar tempat

Yaitu di mana terdapat tokoh atau si pelaku mengalami kejadian atau peristiwa. Latar tempat pada hikayat ini terdapat pada kutipan sebagai berikut:

*Meutum dilaut lhe go that dosa
Abeh dum gundah ureung lam desa
Aneuk teumanyong ladom bak ayah
Ladom geupeugah kapai udara*

Terjemahannya
Ledakan dilaut tiga kali sangat dasyat
pada gundah orang di desa
Sebagian anak bertanya kepada ayah
sebagian bilang suara pesawat
Latar tempat lain yang juga disampaikan pengarang dalam kutipan berikut.

*Aneuk miet cut-cut sayang geulepah
Ladom kareubah bak jalan raya
Sebab bak poma lam ningku kaglah
Kagrak bak Allah meninggai donya*

Terjemahannya
Anak-anak kecil sangat sayang
Sebagian jatuh di jalan besar
Sebab lepas dalam pelukan bunda
takdir Allah meninggal dunia

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa latar tempat terjadinya tsunami adalah di salah satu Desa di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

(3) Latar sosial

Yaitu mencakup hal-hal yang berhubungan dengan kondisi tokoh atau masyarakat yang diceritakan dalam sebuah cerita. Latar situasi dalam hikayat ini terlihat pada kutipan sebagai berikut:

*Yang ladom ureung han meupat arah
Meupeugahpeugah sabe syedara
Yang ladong neukheun bala bak allah
Sebab that dosyah di teuka taga*

Terjemahannya

Yang sebagian orang tidak tau arah
Saling berbicara sesama saudara
Yang sebagian bilang musibah dari Allah
Sebab dosa penyebabnya

*Bak jem poh lapan gempa poh bicah
Bumo sang beukah runtuh ngon donya
Ureung lam gampong abeh dum susah
Poma ngon ayah anak geumita*

Terjemahannya

Pada pukul delapan gempa terjadi
Bumi dan dunia seakan runtuh
Orang dalam kampung pada susah
Ibu dan ayah mencari anak

*Hanjuet le tajak nyo tabeuot langkah
Honda dum reubah bak jalan raya
Rata jeut tempat tanoh dum kasrah
Bala bak allah han ek takira"*

Terjemahannya

Tidak bisa jalan lagi mengangkat langkah
Sepeda motor semua jatuh di jalan besar
Semua tempat tanah pada terbelah
Musibah Allah tidak sanggup kita kira

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa suasana pada saat terjadinya gempa banyak orang panik tidak tau arah lagi, ada yang meratapi atas dosa-dosanya, ibu dan ayah saling mencari anaknya, banyak sepeda motor jatuh, dan semua tanah mulai retak. Dengan demikian, dari suasananya mencerminkan kondisi masyarakat pada saat terjadinya tsunami.

(5) Sudut Pandang

Sudut pandang merupakan metode yang digunakan penulis cerita dalam menempatkan dirinya atau dari mana penulis memandang cerita pada karangan yang ia tulis. Hikayat *Aceh Manoe Ie Mata* menggunakan sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang orang ketiga yaitu sudut pandang orang ketiga serba tahu, pada sudut pandang ini umumnya menggunakan kata ganti seperti ia, dia atau nama dari pelaku yang ada dalam cerita yang dibuat oleh penulis.

Sudut pandang tersebut terlihat pada kutipan sebagai berikut:

*Yang ladom ureung han meupat arah
Meupeugahpeugah sabe syedara
Yang ladom nekheun bala bak Allah
Sebab that dosyah di teuka taga*

Terjemahannya
 Yang sebagian orang tidak tau arah
 Saling berbicara sesama saudara
 Yang sebagian bilang musibah dari Allah
 Sebab dosa penyebabnya

Sudut pandang orang ketiga lainnya yang juga disampaikan pengarang terdapat pada kutipan berikut.

*Aneuk miet cut-cut sayang gilepah
 Ladom kareubah bak jalan raya
 Sebab bak poma lam ningku kaglah
 Kagrak bak Allah meuninggai donya*

Terjemahannya
 Anak-anak kecil sangat sayang
 Sebagian jatuh di jalan besar
 Sebab lepas dalam pelukan bunda
 Takdir Allah meninggal dunia

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bagaimana sudut pandang pengarang dalam mengisahkan isi dari hikayat tersebut adalah pengarang menggunakan sudut pandang orang ketiga dimana pengarang menceritakan tentang masyarakat Aceh saat gempa dan tsunami. Hal tersebut dapat kita jumpai hampir diseluruh isi hikayat.

(6) Motif

Motif yang terdapat pada hikayat *Aceh Moe Ie Mata* adalah menggunakan motif ikan.

1) Motif ikan

Latar hikayat tidak hanya bertemu pada kemegahan istana, bahkan juga berlatar laut. Ada beberapa hikayat yang menggambarkan latar laut, yang didalamnya melibatkan anasir seperti kapal, air laut, nahkoda, awak kapal pantai dan pelabuhan. Hal ini terlihat dalam kutipan berikut.

*Metum dilaot lhe go that dosa
 Abeh dum gundah ureung lam desa
 Anek teumanyong ladom bak ayah
 Ladom geupeugah kapai udara*

Terjemahannya
 Ledakan dilaut tiga kali sangat dasyat
 Pada gundah orang di desa
 Sebagian anak bertanya kepada ayah
 Sebagian bilang suara pesawat

Adapun motif ikan lain yang juga disampaikan pengarang dalam kutipan berikut:

*Gempa pikaleh tanoh kabeukah
 Abeh dum susoh tuha ngon muda
 Leuh nyan di surot ie laot luwah
 Masa nyan megah udalam desa*

Terjemahannya
 Gempa sudah selesai tanah sudah pecah
 Pada susah semua orang tua dan anak muda
 Sesudah itu air laut sudah mulai surut

Pada saat itu pada heboh seluruh desa

Kutipan di atas dijelaskan bahwa dalam hikayat ini pengarang menggunakan motif ikan, karena berulang-ulang pengarang menceritakan tentang tsunami yang terjadi pada saat itu yang menyebabkan air laut naik ke daratan.

Pembahasan

Hikayat Aceh Manoe Ie Mata isinya membahas tentang kondisi saat terjadinya gempa bumi dan tsunami pada pukul 8.00 Wib.

Sebagai salah satu tokoh Aceh yang mencintai akan budaya Aceh, Tgk. Sofyan Mus mencoba mengenang kembali duka Aceh saat terjadi gempa bumi dan tsunami pada tanggal 26 Desember 2014 silam. Melalui karya berupa hikayat Aceh ini, beliau mencoba memberi gambaran kondisi masyarakat Aceh pada saat terjadi gempa bumi dan tsunami.

KESIMPULAN

Struktur dalam sebuah hikayat adalah suatu unsur yang membangun sebuah cerita. Dengan demikian, struktur dalam hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" adalah hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" bertemakan kisah duka musibah gempa bumi dan tsunami Aceh yang telah merebut ratusan ribu jiwa manusia yang meninggal. Amanat yang terkandung dalam hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" adalah mengajak masyarakat untuk saling tolong menolong secara ikhlas, membantu anak yatim supaya di akhirat kelak dapat perlindungan Allah dari siksaanNya dan memohon doa setelah shalat kepada Allah supaya di tunjukan kejalan yang benar. Tokoh yang dapat kita ambil dari hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" adalah terutama masyarakat Aceh yang menimpa musibah "Stunami". Latar yang dapat kita ambil dari hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" adalah pada hari minggu pagi tanggal 26 Desember 2004 jam 8.00 terjadinya sebuah bencana besar menghancurkan kota Serambi Makkah. Sudut pandang yang pakai dalam hikayat "*Aceh Manoe Ie Mata*" ialah sudut pandang orang kedua. Motif yang terdapat pada hikayat *Aceh Moe Ie Mata* adalah menggunakan motif ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, Muhammad. 2010. *Pengertian Hikayat* (artikel) tidak di terbitkan.
- Aminuddin, 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Bogdan & Bliklen, 2007:248
- Hartoko, Dick & B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Bejo, Siswanto. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surana. 2002. *Sejarah Sastra Indonesia Aceh*. Medan: pabelan.
- Welle, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.
- Zulfahnur, dkk. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.